

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ajang pemilihan umum atau yang kerap kali disebut sebagai pesta demokrasi nasional, adalah salah satu cara dalam sistem demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik.

Berdasarkan pendapat Surbakti (1992:181) bahwa pemilu adalah mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Penyelenggaraan pemilihan gubernur periode 2017 s.d 2022 yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta, menjadi semarak dengan dicalonkannya kandidat-kandidat yang kuat yang berasal dari usungan berbagai partai politik yang ada di DKI Jakarta. Kesuksesan kampanye pemilihan umum ini, tak lepas dengan turut andilnya berbagai peran media massa dalam proses pemberitaan mengenai Pilkada DKI Jakarta tersebut, salah satunya adalah surat kabar Republika (anak perusahaan PT. Abdi Bangsa).

Bersamaan dengan digelarnya kampanye untuk menentukan calon Gubernur DKI Jakarta periode 2017 s.d 2022, terjadilah sebuah kasus yang menuai kontradiksi di kalangan masyarakat menyangkut salah satu calon Gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Ahok di tuding

telah melakukan perbuatan yang menyangkut penistaan Agama Islam, dalam pernyataannya mengenai surat al-Maidah ayat 51 pada kunjungannya ke Kepulauan Seribu tanggal 27 September 2016 lalu, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1005) penistaan berarti proses; cara; perbuatan menistakan, jadi dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bawah penistaan agama adalah suatu proses atau perbuatan yang menistakan dan dalam konteks ini adalah agama.

Apapun perilaku yang mengekspresikan perasaan atau perbuatan yang dapat menimbulkan permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia adalah tindakan yang sangat berbahaya dan dapat merusak serta menimbulkan gangguan kesejahteraan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan umat manusia. Pada kasus ini Ahok ditetapkan sebagai tersangka pada tanggal 16 November 2016 oleh pihak Bareskrim Polri usai digelar sidang perkara yang dilakukan secara terbuka.

Pemberitaan mengenai kasus ini telah banyak di siarkan di beberapa media massa dalam dan luar negeri, katagori permasalahan yang menyangkut SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan) menjadi perihal yang sensitif di dalam lingkungan sosial. Penyimpangan yang mengandung unsur SARA akan menuai berbagai reaksi dan dapat memicu konflik antar suku, agama, ras dan antargolongan.

Dengan maraknya pemberitaan kasus ini di berbagai media massa, maka peneliti memutuskan untuk menjadikan kasus ini sebagai bahan penelitian untuk melihat bagaimanakah objektivitas dalam pemberitaan

mengenai Ahok pasca penetapan dirinya sebagai tersangka kasus penistaan agama yang di beritakan melalui media cetak khususnya media koran.

Ahok telah menyandang status sebagai tersangka pada saat dirinya masih menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta dan calon Gubernur DKI Jakarta periode 2017 s.d 2022, pada pemilihan umum yang akan datang. Dengan penetapan Ahok sebagai tersangka, hal ini tidak langsung membuat dirinya gugur sebagai calon Gubernur DKI Jakarta selanjutnya, karena yang tertera pada ketentuan dalam ayat (1) huruf b pada Pasal 88 berbunyi sebagai berikut: Pasangan calon terbukti melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam pidana penjara paling singkat 5 tahun atau lebih berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, sebelum hari pemungutan suara.

Sedangkan kasus yang sedang menjerat Ahok belum memiliki kekuatan hukum tetap, oleh karena itu Ahok masih dapat mencalonkan dirinya untuk menjadi calon Gubernur DKI Jakarta periode 2017 s.d 2022, dengan kasus yang melibatkan dirinya hal ini dapat berpengaruh pada hasil suara yang akan dia dapatkannya pasca proses pemilihan umum yang berlangsung pada tanggal 15 Februari 2017 mendatang, komunikasi massa yang meluas dan tersebar dapat menciptakan opini publik dari berbagai pihak, menurut Vardiansyah (2004:33) Komunikasi massa melibatkan jumlah komunikan, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya perhatian dan minat terhadap isu yang sama. Oleh karena itu pemberitaan di media massa memiliki pengaruh penting dalam memainkan opini publik, media massa masih diyakini memiliki kekuatan besar yang mampu

membentuk opini publik dan menjadi alat efektif dalam melancarkan propaganda. Penyebaran berita yang terus menerus diekspos oleh media maka akan muncul sisi positif dan negatif didalam media massa, seseorang atau kelompok tertentu dapat menanamkan pesan tertentu melalui informasi-informasi, yang penyajiannya seringkali disetting atau diatur terlebih dulu demi kepentingan pribadi ataupun organisasi.

Oleh karena itu hal ini perlu menjadi pertimbangan oleh pihak praktisi humas para pasangan calon agar dapat lebih teliti dalam melakukan publikasi serta pemberian informasi kepada publik agar informasi yang disampaikan tidak menjadi boomerang yang dapat dimainkan oleh lawan politik untuk keperluan propaganda kepentingan sepihak, yang akhirnya akan dapat menimbulkan suatu masalah.

Dengan media massa, orang bisa membangun citra dirinya serta menaikkan pamor tokoh tertentu atau bahkan menjatuhkan figur lawan. Media massa sendiri memiliki berbagai peran, salah satunya ialah dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang maupun sekelompok orang ataupun masyarakat.

Hal ini berkaitan dengan media massa yang diteliti oleh peneliti adalah surat kabar Republika sebagai sebuah koran nasional yang lahir dari kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Republika berdiri sejak 1992 dan pertama kali menerbitkan koran pada 1993 oleh Yayasan Abdi Bangsa dan didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Kini surat kabar Republika diterbitkan oleh PT. Republika Media Mandiri dan menjadi surat kabar umum. Kelahiran Republika tidak dapat dipisahkan dari kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta Republika lahir sebagai perwujudan salah satu program ICMI. Republika memiliki nuansa Islam di dalam pemberitaannya karena Republika memiliki motto "mencerdaskan kehidupan bangsa."

Ideologi Republika adalah ideologi pemiliknya, PT. Abdi Bangsa yaitu Kebangsaan, Kerakyatan dan Keislaman. Republika banyak berupaya menyajikan Islam sebagai agama yang dapat memberi inspirasi terhadap kesadaran sosial selaras dengan aspirasi kontemporer seperti keterbukaan, pluralisme, kecanggihan dunia. Republika merupakan satu-satunya surat kabar nasional yang bernafaskan Islam, yang hingga kini masih bertahan hidup di antara koran Islam lainnya. Surat kabar ini merupakan surat kabar nasional yang bercirikan Islam yang banyak dibaca masyarakat di lima pulau besar yang tersebar di Indonesia. Republika sebagai koran Islam bertaraf nasional cukup mendapat perhatian pembaca dengan tiras 200.000 eksemplar.

Selain itu popularitas dari surat kabar Republika masuk dalam urutan ketiga di *Top Newspapers in Indonesia* oleh 4international Media & Newspapers, yang terkenal sebagai direktori dan *search engine* internasional terkemuka dalam surat kabar di seluruh dunia. *4international media & newspapers* ini menyertakan 7.000 surat kabar di 200 negara dan merupakan titik awal gratis untuk menemukan berita.

GAMBAR I.1

TOP NEWSPAPERS IN INDONESIA

The screenshot shows a web browser window displaying the website 'INTERNATIONAL MEDIA & NEWSPAPERS'. The page title is 'TOP NEWSPAPERS IN INDONESIA' and it is attributed to '2016 Newspaper Web Ranking'. Below the title is a table listing the top newspapers in Indonesia.

Rank	Newspaper	Location
1	Kompas	Jakarta
2	The Jakarta Post	Jakarta
3	Republika	Jakarta
4	Koran Tempo	Jakarta
5	Bisnis Indonesia	Jakarta
6	Suara Merdeka	Semarang
7	Pikiran Rakyat	Bandung
8	Serambi	Banda Aceh

Dari pertimbangan beberapa hal diatas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan surat kabar Republika sebagai media penelitian dalam penelitian ini untuk melihat bagaimanakah objektivitas dari surat kabar Republika dalam menyajikan pemberitaan khususnya pada pemberitaan terhadap pasangan calon Gubernur Provinsi DKI Jakarta periode 2017 s.d 2022 yaitu Ahok yang berkaitan dengan kasus penistaan agama surat al-Maidah ayat 51, yang menuai kontroversi di kalangan publik. Kembali lagi terhadap kode etik jurnalistik yaitu sebuah media massa harus berpegangan terhadap kaidah netralitas pemberitaan.

Jika prinsip objektivitas berita dilakukan dengan benar, tanpa berpihak kepada siapapun dalam pemberitaannya, maka dapat menguntungkan publik atau rakyat. Sebaliknya, jika jurnalis berpihak terhadap satu sisi maka akan memunculkan persoalan. Jurnalis akan menjadi lawan dari

salah satu pihak yang diberitakan dan jurnalis akan dianggap memusuhi suatu pihak dan membantu pihak lain.

Pada hakekatnya media massa harus berpegang teguh kepada netralitas dan independen terhadap berita yang mereka sebar, karena tujuan utama dari jurnalisme adalah menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat, agar dengan informasi tersebut mereka dapat berperan membangun sebuah masyarakat yang bebas. Berkaitan dengan kasus penistaan agama yang di tuduhkan terhadap Ahok pada tanggal 16 November 2016, peneliti memutuskan untuk menggunakan media surat kabar Republika setiap edisi yang keluar dari hari Senin s.d Minggu dan di mulai dari tanggal 16 November 2016 sesuai dengan di umulkannya oleh Bareskrim Polri mengenai status Ahok yang telah menjadi tersangka kasus penistaan agama pada pegelaran sidang terbuka, lalu akan berakhir pada edisi tanggal 24 Desember 2016, dengan periode penelitian adalah 38 hari.

Landasan teori penelitian yang digunakan peneliti adalah teori objektivitas pemberitaan menurut J.Westerstahl dikutip McQuail (1987:130) mengungkapkan berbagai komponen objektivitas berita dibagi ke dalam dua kriteria, yakni faktualitas dan imparsialitas. Faktualitas bisa diwujudkan jika di dukung oleh kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevance*). Sementara itu, imparsialitas hanya bisa ditegakkan jika didukung oleh keseimbangan (*balance*) dan netralitas (*neutrality*).

Dengan kata lain, penelitian menggunakan analisa teori objektivitas pemberitaan untuk menyelidiki indikasi keberpihakan media terhadap

pemberitaan calon Gubernur Provinsi DKI Jakarta Ahok pasca menyandang gelar tersangka dalam kasus penistaan agama surat al-Maidah ayat 51.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana objektivitas pemberitaan Ahok pasca penetapan dirinya sebagai tersangka kasus penistaan agama di surat kabar Republika ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah surat kabar Republika objektif dalam melakukan pemberitaan mengenai Ahok yang terjerat kasus penistaan Agama Islam.
2. Melihat apakah kode etik jurnalistik tetap diterapkan, bila berita yang di bawaikan berlawanan dengan ideologi dari medianya itu sendiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui objektivitas surat kabar Republika terhadap pemberitaan Ahok pasca penetapan dirinya sebagai tersangka kasus penistaan agama surat al-Maidah ayat 51.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk kelulusan akademik S1.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam 5 bab yang tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori

Bab ini berisi uraian yang menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah pokok terdapat juga operasionalisasi kategorisasi dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data reliabilitas koding dan teknik analisis data. Dalam bab ini peneliti menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif.

Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan data yang telah di peroleh.

Bab V Penutup

Peneliti akan menguraikan secara ringkas mengenai kesimpulan dan saran yang sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.